

BAB IV

**ANALISIS BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI ANAK KORBAN KONFLIK TIMIKA
PAPUADI PLK BIMA SAKTI LA TANSA DEMAK**

4.1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dalam Menangani Anak Korban Konflik Timia Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Demak

Kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam merupakan hal yang sangat penting. Ini merupakan bagian dari dakwah yang diwajibkan Allah. Kewajiban dakwah ini dapat dipahami dari perintah Allah surat Ali Imran ayat 104:



Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung”. (Depag RI, 1992 : 791).

Dalam rangka memberikan bimbingan diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengembalikan motivasi dan dapat memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, pembimbing memerlukan beberapa metode sebagai berikut: metode *interview* (wawancara), *group guidance* (bimbingan kelompok), *client centered method* (metode yang dipusatkan pada keadaan

klien), *directive counseling*, *educative method* (metode pencerahan), dan *psychoanalysis method* (Amin, 2010: 69).

Metode bimbingan yang diterapkan di PLK Bima Sakti La Tansa adalah sejalan dengan metode bimbingan yang diungkapkan oleh (Amin, 2010: 69), sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Bimbingan-bimbingan yang dilaksanakan di PLK, yaitu: bimbingan penyuluhan agama Islam.

Bimbingan penyuluhan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan penyuluhan ini sesuai dengan *client centered method*, yaitu metode yang dipusatkan pada keadaan anak (Amin, 2010: 70). Dalam hal ini pembimbing akan lebih memahami permasalahan yang terjadi pada anak yang bersumber pada perasaan takut karena latar belakang dari kehidupan anak yang mengalami konflik.

Metode bimbingan yang dikembangkan di PLK lebih mengarah kepada metode dialogis, metode persuasif dan metode pengawasan. Bimbingan yang dilaksanakan dengan cara pendampingan dengan anak. Anak diajak berkomunikasi selayaknya sebagai anak kandung, teman atau saudara dengan suasana tenang dan nyaman. Dengan kegiatan bimbingan ini juga akan dapat diketahui tingkat mental klien dan permasalahan yang mereka hadapi, serta tindak lanjut untuk perbaikan sikap dan tingkah laku.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam bagi anak korban konflik Timika Papua terdapat tahapan bimbingan penyuluhan agama Islam yang harus dilakukan, yaitu:

Anak korban konflik yang dikirim ke PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak mendapatkan beberapa bimbingan. Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan bimbingan kepada anak korban konflik, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Pemahaman Aqidah

Materi akidah yang diberikan bukanlah materi akidah yang lengkap, melainkan materi yang disampaikan berkaitan dengan iman dan takwa kepada Allah SWT.

Pembinaan akidah disampaikan karena melihat kondisi anak yang baru mengenal Islam agar bisa lebih mengenal agama Islam dan percaya kepada adanya Allah SWT yang Maha mengetahui semua yang terjadi pada hambanya serta dapat menyerahkan semuanya kepada Allah (Hasil Wawancara dengan Ustadz Susmanto tanggal 23 november 2013).

2. Pembinaan Akhlak

Materi akhlak yang disampaikan meliputi ikhlas, bersabar, bertawakal dan ikhtiar. Serta pemberian materi tentang akhlak yang baik dalam ajaran agama Islam dengan cara menceritakan akhlak-akhlak yang tercermin oleh Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang mempunyai akhlak yang baik dan perlu dicontoh. Pembimbing menjelaskan bahwa musibah yang diberikan Allah SWT bukan

merupakan wujud kebenciaan kepada hambanya. Melainkan musibah merupakan peringatan Allah SWT sebagai wujud kasih sayang-Nya. Oleh karena itu kita harus ikhlas menerimanya dan bersabar menghadapinya.

Salah satu pentingnya mempelajari dan mencontohkan akhlak yang baik pada anak-anak itu untuk mengubah dan memperbaiki sifat, sikap anak-anak yang karakter dari asli tempat tinggalnya untuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

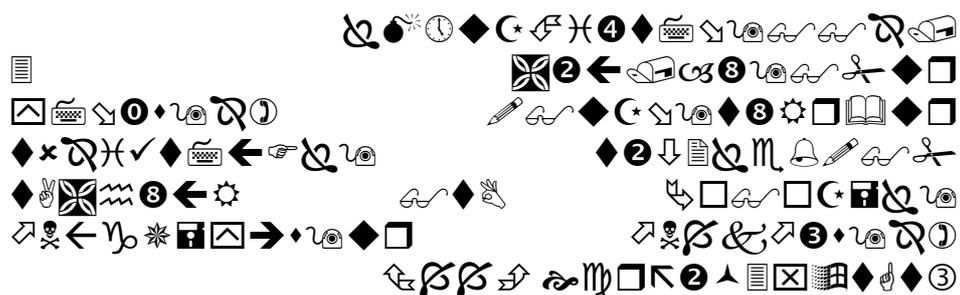
Selain itu, dengan bertawakal dan berikhtiar, akan mengurangi beban permasalahan yang dilihat dan dialami setiap hari dikehidupannya untuk dapat berfikir dan berusaha untuk menjalani kehidupan seperti anak-anak pada umumnya mencapai cita-cita yang diinginkan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Susmanto tanggal 23 November 2013.

3. Ibadah

Shalat merupakan penenang dan sumber ketentraman, ketika seseorang diliputi ketakutan, dihipit kesedihan, dan dicekik kerisuan. Selain shalat, berdoa atau dzikir juga dilatih untuk membaca huruf-huruf hijaiyah untuk selanjutnya bertahap membaca ayat-ayat suci Al-qur'an. Bahwa materi ibadah penting untuk mendekatkan diri pada Allah dan bukan itu saja ajaran-ajaran agama Islam dapat menjadi bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan didasari iman dan ketakwaan

kepada Allah untuk menjaga dirinya sendiri dan orang lain (Hasil Wawancara dengan Ustadz Ali Mustawa tanggal 23 November 2013)

Secara umum membaca dan menulis Al-qur'an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala. Al-qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan akidah, syariah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah menugaskan Rasul Saw untuk memberi keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu. Allah berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 44 berbunyi:



Artinya: Kami telah turunkan kepadamu Az-Zikr (Al-qur'an) untuk kamu terangkan kepada manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka agar mereka berfikir (Depag, 2007: 272)

Dakwah juga merupakan suatu upaya pendekatan yang dapat menumbuhkan dan membangkitkan potensi diri, menjadikan hidup lebih bermanfaat dimasa sekarang dan masa yang akan datang, sehingga dalam bentuk praktisnya metodologis bimbingan Islam ini merupakan metode dakwah alternatif yang mengkombinasikan antara teori-teori bimbingan dengan teori psikologi. (M. Aly, 2010: 1ii)

Proses bimbingan Islam sebagai bagian dari dakwah Islam, tentu tidak hanya ditujukan bagi muslim dewasa, tetapi generasi Islam yang masih kanak-kanak juga mulai harus diperhatikan. Karena bagaimanapun anak adalah para calon pemimpin umat yang akan datang. Jika mereka sejak kecil mulai dididik dan dibimbing ke arah yang lebih positif dan konstruktif, maka besok ketika sudah dewasa, anak-anak tersebut akan menjadi sosok yang *uswatun hasanah*. Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءَ: أَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ إِذَا وُلِدَ، وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ، وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: hak anak yang harus dilaksanakan oleh orang tuanya meliputi tiga hal; pertama, memilihkan nama yang baik ketika lahir; kedua, mengajarkan (Al-Qur'an) jika mulai berakal; ketiga, menikahkan jika telah dewasa (HR. Ahmad).

Bahwasanya pendidikan berlaku suatu prinsip yang bersifat multidimensional, bukan proses linier yang satu dimensi. Artinya pendidikan adalah suatu proses yang memasuki seluruh segi kehidupan manusia, sedangkan dakwah dipahami sebagaimana pengertiannya yang luas yaitu bukan hanya ceramah atau penyiaran agama saja, akan tetapi semua usaha dan kegiatan untuk mewujudkan ajaran Islam dalam seluruh segi kehidupan manusia. Maka dikatakan bahwasanya dakwah sebenarnya merupakan bagian dari metode dan tehnik pendidikan pengajaran. (Busryairi, 2006: 117)

Berkaitan dengan ruang lingkup dan luasnya tanggung jawab dakwah. Apalagi ditengah keanekaragaman masyarakat dan perkembangan

zaman menuntut adanya upaya untuk menciptakan konsep dakwah yang relevan dengan keanekaragaman mad'u. Bimbingan dan penyuluhan Islam sebagai salah satu disiplin ilmu yang bersentuhan langsung dengan dakwah juga menuntut perubahan yang sama dalam era globalisasi dan modernisasi yang ditandai dengan perubahan yang berlangsung cepat, terutama didorong oleh kemajuan teknologi dan penyempitan ruang dan waktu. Bimbingan penyuluhan Islam yang dilakukan di PLK Bima Sakti La Tansa melalui pendidikan yaitu prinsip dari Bapak Ulinnuha dimana saya berdakwah melalui pendidikan.

Maka dari itu bimbingan dan penyuluhan Islam juga diterapkan dalam membantu anak korban konflik yang di tangani oleh PLK Bima Sakti La Tansa dengan sistem pendidikan pesantren adalah pertama mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak dengan melalui wawancara dan menggunakan pendekatan psikologis untuk mempermudah komunikasi dengan anak serta dapat mengetahui karakter dari masing-masing anak. Setelah mengetahui karakter dari anak bimbingan penyuluhan anak akan mudah untuk dilakukan karena sudah mengetahui karakter dari anak.

Penerapan bimbingan dan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti guna membantu proses penyembuhan dan pemulihan serta menuntun kearah yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT. Bimbingan dan penyuluhan Islam kepada anak korban konflik ditangani oleh pembimbing dan para ustadz yang memang sudah biasa menangani anak-anakkorban konflik yang ada di PLK. Pembimbing memberikan bimbingan dengan

menggunakan pendekatan psikologi dan penanaman akidah, akhlak, serta ibadah kepada anak melalui nasehat-nasehat.

Bimbingan dan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti merupakan suatu upaya dalam membantu menangani anak korban konflik agar lebih tenang, ikhlas, sabar, dan tabah dalam menghadapi musibah yang dialaminya. Dalam bab ini penulis akan menganalisis dari segi pemberian bimbingan, metode, materi dan keberhasilannya sebagai berikut:

1. Metode bimbingan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti La Tansa

Dalam suatu bimbingan dan penyuluhan metode penyampaian menjadi bagian yang sangat penting, karena metode terkait dengan bagaimana seorang pembimbing menyampaikan materi, memberikan pemahaman kepada yang dibimbing. Keberhasilan pembimbing dapat dinilai apakah metode yang digunakan tepat atau tidak, anak memahami materi atau tidak. Inilah fungsi dari metode bimbingan dan penyuluhan Islam.

Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing dalam membantu anak korban konflik yaitu dengan menggunakan metode langsung, dimana pembimbing berdialog langsung kepada anak secara tatap muka. Pembimbing dalam memberikan layanan, harus memahami kondisi anak, menjalin hubungan baik, dan saling percaya. Pembimbingpun juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya pada saat proses bimbingan berlangsung agar tercapai pemahaman yang diinginkan.

Lingkungan juga menjadi faktor yang menentukan. Dukungan yang diberikan oleh pembimbing, ustadz-ustadz dan penempatan di pesantren dengan sistem pembelajaran Islam yang baik dan benar sesuai aqidah Islam merupakan suatu bentuk suasana lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi anak yang baru belajar agama Islam. Adanya perhatian dari pembimbing di PLK Bima Sakti La Tansa semakin memudahkan anak untuk keluar dari masalahnya. Hal ini merupakan bentuk dukungan dari pihak PLK

Metode bimbingan yang dikembangkan di PLK lebih mengarah kepada metode dialogis, metode persuasif dan metode pengawasan.

2. Materi bimbingan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti La Tansa

Dalam memberikan bimbingan, pembimbing tidak terlepas dari materi yang disampaikan, karena isi materi sangat menentukan membantu penguatan pengetahuan anak. Adapun materi yang disampaikan oleh pembimbing antara lain dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, ikhlas, sabar, bertawakal, ikhtiar dan berdo'a.

Materi tersebut diberikan dengan tujuan dan harapan agar anak meningkatkan ketaqwaannya, lebih sabar dan ikhlas dalam menerima permasalahan yang Allah berikan supaya jiwanya menjadi tenang dan semangat meraih cita-cita yang diinginkan seperti anak-anak yang lain. Oleh karena itu materi merupakan hal yang sangat penting dalam

keberhasilan bimbingan dan materi tersebut sudah disampaikan dengan baik oleh pembimbing.

Dari hasil penelitian, bimbingan dan penyuluhan islam yang dilakukan di PLK Bima Sakti La Tansa terhadap anak korban konflik Timika Papua adalah :

1. Menumbuhkan sikap optimis dalam diri anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
2. Menumbuhkan harapan bahwa kehidupan yang lebih baik masih bisa dimiliki.
3. Menumbuhkan sikap realistis dalam bentuk menerima peristiwa buruk yang telah terjadi.
4. Memotivasi dalam mengembalikan rasa percaya dirinya agar dapat mengaktualisasikan dirinya kembali.
5. Menumbuhkan rasa sabar, ikhlas pada diri anak
6. Menumbuhkan rasa tenang dan menghilangkan rasa gelisah pada diri anak.

Disinilah bentuk dakwah yang direalisasikan melalui bimbingan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti La Tansa, dimana pembimbing dapat melakukan suatu pendekatan psikologis yaitu suatu pendekatan untuk mengajak perubahan dari tingkah laku yang tidak baik menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik dan mampu menjaganya.

Dari uraian di atas nampak bahwa bimbingan penyuluhan Islam dijadikan salah satu metode atau sarana untuk memperbaiki tingkah laku

dan sikap diri pada anak, karena bimbingan Agama Islam adalah pendekatan yang humanistik, untuk itu bimbingan penyuluhan Islam sangat diperlukan di PLK Bima Sakti La Tansa guna menyadarkan anak korban konflik akan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Yang mana hasil penulisan ini sejalan dengan teorinya Faqih yang menyatakan bahwa dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup seperti itu maka akan tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Keberhasilan BPI terhadap anak korban konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa

Fungsi bimbingan penyuluhan Islam secara khusus sebagai berikut:

1. Fungsi *Preventif*

Fungsi *preventif* atau pencegahan dalam Konseling Islam diharapkan dapat menghasilkan atau terhindarnya klien dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangan yang sedang atau sudah dialami oleh klien (Hallen, 2002: 60).

2. Fungsi *Kuratif*

Fungsi kuratif ini untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya, baik secara sifat maupun bentuknya (Faqih, 2001 : 6)

3. Fungsi *Development*

Fungsi *development* atau pengembangan adalah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah lagi. (Faqih, 2001: 37).

Dari runtutan beberapa fungsi bimbingan penyuluhan Islam di atas yang dilakukan oleh PLK Bima Sakti La Tansa Kab. Demak menunjukkan perubahan yang baik bagi perkembangan anak.

Fungsi *Development* untuk dapat terjadinya perubahan dan pengembangan yang terjadi pada anak yang lebih baik dengan adanya fungsi dari bimbingan ini pembelajaran agama yang telah diajarkan seperti pemahaman agama, pembinaan akhlak sudah dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari dalam PLK. Hal itu dapat dilihat dari tingkat kenakalan, tingkat emosi, tingkat sopan santun dan lebih menghormati orang yang lebih tua terutama terhadap para pembimbing di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak. Anak-anak juga lebih taat dalam beribadah seperti sholat berjama'ah, berpuasa sunnah senin dan kamis serta dalam membaca Al-qur'an lebih lancar dan bagus dalam ilmu Tajwidnya.

4.2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dalam Menangani Anak Korban Konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Demak

1. Faktor Pendukung Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dalam Menangani Anak Korban Konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Demak

Dalam proses bimbingan Penyuluhan Agama Islam dalam Menangani Anak Korban Konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Demak terdapat 3 faktor aspek pendukung, yaitu:

a. Faktor dari pihak Anak-anak

Ada beberapa faktor dari anak yang menjadikan kelancaran proses bimbingan dan penyuluhan Islam untuk kebaikan dihidupnya di masa depan untuk di dunia maupun di akhirat, diantaranya adalah:

- 1) Adanya rasa kepatuhan dan menaati peraturan yang ada dari anak kepada pembimbing PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak, sehingga dalam pengarahan dan pembinaan terlaksana dengan lancar.
- 2) Adanya keterbukaan anak kepada pembimbing PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak, sehingga dapat membantu kemudahan dalam penyelesaian permasalahan yang mereka hadapi.
- 3) Adanya semangat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak, untuk perubahan yang

lebih baik untuk dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan dapat membantu Orang tua.

b. Faktor dari pihak pembimbing dan pengasuh PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak

Pembimbing dan pengasuh PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak, merupakan poin utama dalam proses bimbingan dan penyuluhan Islam. Faktor keberhasilan itu antara lain:

- a) Pembimbing memberikan penanaman kepercayaan kepada anak bahwa semua masalah dan berhasilnya dalam kehidupan adalah kuasa dari Tuhan. Adanya penanaman kepercayaan kepada setiap anak untuk menyadari dan memahami bahwa semua yang ada, baik masalah maupun kebaikan adalah dari Tuhan. Pemahaman tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi beban permasalahan pada anak PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak.
 - b) Pembimbing tidak memandang status anak sebagai orang yang mengalami kerasahan atau kegelisahan dari adanya konflik yang terjadi, namun sebaliknya pembimbing bersikap kepada anak sebagaimana layaknya hubungan teman. Dalam hal ini hak-hak dan norma-norma kemanusiaan sangat dijaga. Hal inilah yang menjadi keselarasan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu kemajuan lebih baik lagi.
- c. Faktor dari lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak, yang banyak memberikan stimulus dalam proses bimbingan dan penyuluhan Islam. PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak bernaung pada yayasan pondok pesantren La Tansa. Dari masyarakat sekitarpun sangat mendukung dan menyetujui adanya keberadaan pesantren yang menangani anak-anak korban konflik ataupun orang-orang yang disekeliling empat yang tidak mempunyai biaya yang dapat ikut serta belajar mencari ilmu, karena di PLK Bima Sakti La Tansa bukan saja menampung anak-anak dari pedalaman saja tapi juga menerima anak-anak dari sekitar Kabupaten Demak.

2. Faktor Penghambat Proses Bimbingan dan penyuluhan Islam dalam Menangani Anak Korban Konflik Timika Papua di PLK Bima Sakti La Tansa Demak.

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti La Tansa Demak. Apabila dianalisis dari proses bimbingan dan penyuluhan Islam, faktor-faktor tersebut berasal dari pihak anak dan pembimbing, yaitu:

a. Pihak anak

Diantara kondisi anak yang menghambat proses bimbingan dan penyuluhan Islam di PLK Bima Sakti La Tansa Demak adalah:

1) Kondisi mental anak yang tidak menentu (naik turun).

anak dengan beberapa masalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut

bersifat tidak menentu, tidak bisa diukur dengan intensitas mereka dalam mengikuti bimbingan dan penyuluhan yang telah dilakukan di PLK Bima Sakti La Tansa Demak. Peningkatan mental anak tidak dapat diukur dengan sering dan lamanya mengikuti kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Terkadang mental mereka meningkat baik dan terkadang dengan tiba-tiba turun drastis, begitu juga sebaliknya. Karena kondisi mental anak yang masih labil dan mudah berubah atau menurun, dimana masa anak-anak masih sangat suka dengan dunia bermain dan masih suka meniru-niru perilaku atau sikap apa yang mereka lihat serta belum sepenuhnya dapat menyaring, memilih mana yang baik untuk dilakukan dan tidak dilakukan.

2) Latar belakang masalah anak yang cukup berat dalam lingkungan konflik.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa faktor penyebab dari konflik yang terjadi di lingkungan tempat tinggal anak-anak dulu yang menjadikan sikap, sifat anak yang keras dan secara mental mereka menjadi orang yang ketakutan akan adanya kekerasan. Beberapa permasalahan anak yang cukup berat tersebut menjadikan hambatan proses bimbingan dan penyuluhan Islam. Pengembalian sikap, sifat serta menghilangkan rasa takut pada anak dengan kondisi permasalahan yang sangat berat. Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus dan pendekatan secara perlahan-

lahan bagi anak dengan kondisi yang ada. (Hasil wawancara dengan pembimbing PLK Bima Sakti La Tansa Demak Bapak Ulinnuha, tanggal 18 Oktober 2013).

3) Latar belakang agama

Latar belakang dari anak yang baru masuk Islam (*muallaf*) yang perlu dari awal untuk pembelajaran dalam mendalami agama Islam, itu juga tidak mudah untuk mengajarkan dan membimbing pada anak-anak. Dalam hal ini harus dilakukan pendekatan khusus dan dilakukan pemantauan, pengawasan agar apa yang dibimbingkan dapat dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. (Hasil Wawancara dengan Bapak Ulinnuha, tanggal 18 Oktober 2013)

b. Pihak pembimbing

1) Kekurangan tenaga pembimbing.

Apabila dilihat dari jumlah keseluruhan anak yang ada di PLK Bima Sakti La Tansa Kabupaten Demak yang berjumlah 33 anak, dengan 16 tenaga pembimbing, 16 tenaga kerja itu yang tidak semuanya ikut turun tangan dalam penanganan atau pembimbingan secara individu pada anak-anak yang perlu bimbingan khusus dalam mempelajari dalam mendalami agama Islam.

Kurangnya tenaga pembimbing yang menjadikan kurangnya bimbingan penuh terhadap anak-anak serta kurangnya

pemantauan penuh setiap harinya. Maka dalam hal bimbingan dan penyuluhan Islam ini dilakukan dengan perlahan dan sesuai kemampuan dari para pembimbing yang ada, namun tetap berusaha melakukan yang terbaik untuk dapat membimbing anak-anak menjadi lebih baik lagi.